

PENGARUH LABA BERSIH TERHADAP ARUS KAS DI MASA MENDATANG

(Studi Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017)

Oleh
Lina Hendayani
4122.4.14.12.0002

SKRIPSI
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Winaya Mukti



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WINAYA MUKTI
BANDUNG
2018**

PENGARUH LABA BERSIH TERHADAP ARUS KAS DI MASA MENDATANG

(Studi Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Tahun 2014-2017)

Oleh

Lina Hendayani

4122.4.14.12.0002

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Universitas Winaya Mukti

Bandung, November 2018

Pembimbing

Drs.H..Oyon Suharyono,MM.,Ak.,CA.,CPA

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. H. Deden Komar Priatna, ST., SIP., MM, CHRA.,

ABSTRAK

Pengaruh Laba Bersih Terhadap Arus Kas Masa Mendatang (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Winaya Mukti.

Masalah ekonomi berubah setiap waktunya maka suatu perusahaan harus memiliki kemampuan untuk memprediksi keadaan di masa depan, Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kondisi laporan keuangan yang disajikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah laba bersih berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini berjumlah 10 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dengan metode *Purposive Sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis pengujian instrumen penelitian dengan analisis regresi linear sederhana untuk mengidentifikasi variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, laba bersih berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang dimana nilai signifikansi 0,000 atau $< 0,05$ serta nilai β positif. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya menambah variabel lain yang mempengaruhi arus kas masa mendatang.

Kata Kunci : Laba Bersih dan Arus Kas Masa Mendatang

ABSTRACT

The effect of Net Income to inpredicting future cash flow in food and beverage companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2014-2017. Thesis Undergraduate Program Faculty of Economics and Bussines. Accounting Studies Program University Winaya Mukti.

Economics matters changed every time therefore the company should have capability to be able to predict the future condition, Company's performance can be known by the presented of financial statements. This research attempted to see the effect of net income to inpredicting future cash flow in food and beverage companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2014-2017.

This research use descriptive certification method with secondary data. Population that used in this research are 14 food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. Meanwhile, sample that use in this research are 10 food and beverages companies that listed in Indonesia Stock Exchange. Purposive Sampling Method is used for sample selection. Data analysis use instrument testing with simple linear regression to identify independent variables that affect dependent variable.

The results of this research show net income have effect on inpredicting future cash flow and gross profit have effect on inpredicting future cash flow, in which the significance value is 0,000 or $< 0,05$ and positive β values. For further research should add other variables that influence the inpredicting future cash flow.

Keywords: Net Income and Future Cash Flow

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik, rahmat, dan hidayah- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Usulan Penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Laba Bersih Terhadap Arus Kas di Masa Mendatang (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017).”** Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi S1 Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti.

Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan usulan penelitian ini masih banyak kekurangan. Hal ini, mengingat keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan yang dimiliki penulis dalam mengelola serta menyajikan skripsi ini. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan usulan penelitian ini.

Selain itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan, bantuan, dan bimbingan baik secara moril maupun materil yang sangat berarti selama penulisan usulan penelitian ini. Maka sudah sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Prof Dr Hj Ai Komariah, Ir.,MS. selaku Rektor Universitas Winaya Mukti Bandung.

2. Bapak H. Deden Komar Priatna, ST., SIP., MM, CHRA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti.
3. Bapak Drs. H Oyon Suharyono, MM., Ak., CA., CPA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti dan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti selaku pembimbing yang senantiasa memberikan pengarahan yang baik dalam menjalani masa perkuliahan. Dan yang telah senantiasa meluangkan waktunya ditengah kesibukan untuk membimbing, memberi perhatian, waktu dan pengarahan dalam proses penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
4. Seluruh Dosen Pengajar Prodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti yang selama ini memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
5. Seluruh staf Administrasi yang selama ini membantu penulis dalam bidang administrasi.
6. Seluruh Direksi dan karyawan PT. NARCON yang selalu memberikan semangat dan dorongan kepada penulis.
7. Seluruh teman-teman di Universitas Winaya Mukti Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan masukan dan semangat kepada penulis.
8. Suami tercinta Bapak Djamaludin serta kedua anakku tercinta Alfia Nisrina Hendamal dan Alzena Hendamal yang selalu mencurahkan kasih sayang serta perhatiannya, memberikan do'a, motivasi, dan kepercayaan yang luar biasa, serta selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis.

9. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah banyak memberikan bantuan dalam proses penyelesaian Skripsi ini semoga Allah SWT memberikan limpahan karunia, barokah, taufik dan hidayah-Nya serta balasan pahala kebaikan yang berlipat ganda. Amin.

Akhir kata, semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk membalas seluruh kebaikan yang telah diberikan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Dan semoga skripsi yang telah penulis susun ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun bagin pihak-pihak lain.

Bandung, November 2018

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN.....	
LEMBAR PENGESAHAN.....	
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah	6
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	6
1.2.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	9
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.1.1 Informasi Akuntansi	9
2.1.2 Laporan Keuangan.....	11
2.1.3 Laporan Laba Rugi	14
2.1.3.1 Definisi Laba	14
2.1.3.2 Tujuan Pelaporan Laba.....	15
2.1.4 Pengertian Kas	16
2.1.4.1 Pengertian Arus Kas	18
2.1.4.2 Manfaat dan Tujuan Laporan Arus Kas	20
2.1.4.3 Klarifikasi Laporan Arus Kas.....	22
2.1.4.4 Langkah-langkah dalam Penyiapan Laporan Arus Kas..	22
2.1.4.5 Metode Arus Kas.....	25
2.1.5 Hubungan antara Laba dengan Arus Kas	26
2.1.6 Penelitian Terdahulu	28
2.2 Kerangka Pemikiran.....	30
2.3 Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Metode yang Digunakan	34
3.2 Operasionalisasi Variabel	34

3.3 Sumber dan Cara Penentuan Data Informasi	37
3.3.1 Sumber Data	37
3.3.2 Cara Penentuan Data Informasi	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis.....	41
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	41
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	42
3.5.3 Analisis Regresi Linear Sederhana	44
3.5.4 Koefisien Determinasi (R^2).....	45
3.5.5 Uji Hipotesis	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Hasil Penelitian	47
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
4.1.1.1 Statistik Deskriptif	49
4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	50
4.1.2.1 Uji Normalitas	50
4.1.2.2 Uji Heteroskedastisitas	53
4.1.2.3 Uji Autokorasi	54
4.1.3 Analisis Regresi Linear Sederhana	55
4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2).....	56

4.1.5 Uji Hipotesis	57
4.1.5.1 Uji t atau Parsial	57
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	58
4.2.1 Laba Bersih Pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017	59
4.2.2 Arus Kas Masa Mendatang Pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017	62
4.2.3 Pengaruh Laba Bersih (X) Terhadap Arus Kas Masa Mendatang (Y) Pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tabel Inflasi.....	5
Tabel 1.2	Rata-rata Arus Kas di Masa Mendatang dan Laba Bersih 10 Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017.....	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 2.2	Tabel Hipotesis.....	32
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel.....	36
Tabel 3.2	Populasi Perusahaan <i>Food and Beverages</i>	37
Tabel 3.3	Kriteria Pemilihan Sampel.....	39
Tabel 3.4	Daftar Sampel Perusahaan.....	40
Tabel 4.1	Perusahaan yang diteliti.....	48
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif	49
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas per Variabel	52
Tabel 4.4	Nilai Durbin-Watson untuk Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.5	Persamaan Regresi Linier Sederhana.....	55
Tabel 4.6	Koefisien Determinasi	56
Tabel 4.7	Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	58
Tabel 4.8	Laba Bersih.....	59
Tabel 4.9	Arus Kas Masa Mendatang.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 4.1 Grafik Normal Probability Plot.....	51
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Pengolahan Data
Lampiran 2	Hasil Output SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan ekonomi yang berubah setiap waktunya membuat suatu perusahaan harus memiliki kemampuan untuk memprediksi keadaan di masa depan, persaingan usaha yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk mampu meningkatkan kemampuan usahanya. Perusahaan harus dapat memprediksi keadaan-keadaan perusahaannya agar dapat mencegah sesuatu yang tidak diinginkan.

Informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan masih diyakini sebagai alat yang handal bagi para pemakainya untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi (PSAK No. 1 tahun 2015). Berdasarkan PSAK No. 1 tahun 2015, laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan adalah salah satu sumber informasi yang penting bagi para investor. Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2015):

“Merupakan penyedia informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian pemakai. Pemakai laporan keuangan tersebut adalah manajemen, pemilik perusahaan dan investor. Manajemen menggunakan laporan keuangan untuk menentukan strategi perusahaan, pemilik perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui perkembangan investasinya, sedangkan investor menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk memutuskan tujuan investasi (Kusumawardana dkk, 2013)”

PSAK No.2 (2015) menyatakan salah satu jenis laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas di masa depan adalah laporan arus kas, bahwa laporan arus kas telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menyajikan lalu lintas arus kas keluar dan arus kas masuk perusahaan. Laporan arus kas akan menunjukkan tingkat efektifitas dan efisiensi penggunaan kas perusahaan. Laporan arus kas juga akan menunjukkan sumber-sumber pemasukan kas dan pengeluaran kas. Dengan laporan arus kas maka pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat. Misalnya apabila arus kas masuk lebih kecil daripada arus kas keluar tentu kondisi ini akan membawa perusahaan dalam kondisi difisit kas, dan hal tersebut tentu tidak baik untuk perusahaan. Kondisi arus kas yang kecil dibandingkan dengan beban akan membuat kreditor kehilangan keyakinan atas perusahaan karena dianggap mengalami *financial distress* atau permasalahan keuangan.

Fokus utama dari pelaporan keuangan adalah laba, informasi laba merupakan indikator yang baik untuk menentukan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dimasa yang akan datang. Namun laporan arus kas tetap di butuhkan karena: (1) Kadangkala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. (2) Seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh lewat laporan ini. (3) Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang (Hery,2015;117).

Menurut Kasmir (2011:303) menyatakan bahwa :

“(1) Laba Kotor (Gross Profit) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh. (2) Laba Bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah di kurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.”

Penyajian informasi laba melalui laporan keuangan merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting dibandingkan dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambaran meningkatnya dan menurunnya modal bersih. Fokus kinerja tersebut mengukur keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan operasi yang profitable. Informasi laba memainkan peranan yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan yang diterbitkan.

Laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak eksternal dan internal perusahaan. Laba dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan serta memberikan informasi yang berkaitan dengan kewajiban manajemen atas tanggungjawabnya dalam pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Informasi laba diterbitkan oleh manajemen yang lebih mengetahui kondisi di dalam perusahaan. Informasi tentang kinerja perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk membuat keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola perusahaan di masa yang akan datang.

Usaha untuk mengungkap potensi laba dalam kemampuannya untuk memprediksi keuntungan investasi di masa depan telah banyak dilakukan oleh para peneliti, dari yang menguji kandungan nilai informasi laba, kemampuan prediksi laba sampai yang berhubungan dengan return saham. Namun pada umumnya para peneliti melakukan pengujian pada angka laba bersih ataupun angka laba operasi.

Seperti dinyatakan pada penelitian Daniarti dan Suhairi (2006), riset akuntansi mengenai laba terutama yang mencari hubungan angka laba dengan harga saham maupun return saham, selalu menggunakan angka laba operasi atau laba per saham (Earning Per Share) yang dihitung menggunakan angka laba bersih dan jarang yang menggunakan angka laba kotor.

Menurut Skousen et al (2009:199):

“Laba bersih merupakan nilai laba yang akan menggambarkan kondisi perusahaan yang akan berkelanjutan ke masa yang akan datang. Laba bersih merupakan laba setelah pengurangan beban bunga, beban pajak penghasilan, dan keuntungan atau kerugian lain dari laba operasi perusahaan.”

Menurut Dahler dan Febrianto (2006):

“Dengan menggunakan tiga model yaitu model arus kas, model laba dan model laba arus kas untuk memprediksi arus kas masa depan. Hasil penelitiannya menemukan bahwa data arus kas memberikan informasi yang lebih baik untuk meramalkan arus kas masa depan dibandingkan laba. Selain laporan arus kas, laporan laba rugi juga merupakan laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas di masa mendatang. Laporan laba rugi merupakan laporan utama mengenai kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi memuat banyak angka laba, yaitu laba kotor, laba operasi dan laba bersih.”

Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim El-sayed (2011) menyatakan bahwa laba bersih memiliki pengaruh yang prediktif dengan arus kas tahun berjalan. Penelitian yang dilakukan oleh Prayoga (2012) menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia (2016) menunjukkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang.

Dari berbagai penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil yang bervariasi, maka peneliti ingin mengetahui dan membuktikan kembali

apakah terdapat pengaruh laba bersih terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan menggunakan perusahaan *food and beverage* pada penelitian ini karena perusahaan *food and beverage* cukup rentan terhadap inflasi.

Tabel 1.1

Tabel Inflasi

Tahun	2014	2015	2016	2017
Inflasi	5,01%	5,78%	3,53%	3,81%

Sumber : www.bo.go.id , data diolah peneliti (2018)

Data inflasi yang diambil dari website Bank Indonesia (www.bi.go.id) menyatakan bahwa rata-rata inflasi tahun 2014 sejumlah 5,01%, tahun 2015 sejumlah 5,78%, tahun 2016 sejumlah 3,53% dan tahun 2017 sejumlah 3,81%. Oleh karena itu inflasi dari tahun 2014 sampai tahun 2017 mengalami fluktuatif. Selain itu perusahaan ini memiliki tingkat perdagangan yang tinggi yang menyebabkan tingkat sensitifitas yang tinggi terhadap kejadian-kejadian yang ada di dalam dan di luar perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Laba Bersih terhadap Arus Kas di Masa Mendatang (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017)”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah arus kas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami kenaikan setiap tahun nya dari tahun 2014-2017. Akan tetapi pada laba bersih dari tahun 2015 sejumlah Rp. 5.955.441.328.355 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya pada tahun 2014 sejumlah Rp. 6.659.232.958.770. Berikut dilampirkan kedalam tabel.

Tabel 1.2

Rata-rata Arus Kas di Masa Mendatang dan Laba Bersih 10 Perusahaan

Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017

Variabel	2014	2015	2016	2017
Arus Kas Masa Mendatang	Rp 22.607.880.22 5.396	Rp 23.106.071.81 5.230	Rp 24.353.257.89 4.429	Rp 27.004.281.11 2.119
Laba Bersih	Rp 6.659.232.958 .770	Rp 5.955.441.328 .355	Rp 11.815.436.35 3.097	Rp 11.870.319.72 7.359

Sumber : www.idx.co.id , data diolah peneliti (2018)

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan untuk memaksimalkan kinerjanya yang dalam topik penelitian ini adalah arus kas dimasa mendatang.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Laba Bersih di perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 ?
2. Bagaimana Arus Kas di perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 ?
3. Bagaimana Pengaruh Laba Bersih terhadap Arus Kas di masa mendatang pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran Laba Bersih pada perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.
2. Untuk mengetahui gambaran Arus Kas pada perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.
3. Untuk mengetahui apakah Laba Bersih berpengaruh terhadap Arus Kas di masa mendatang pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengaruh laba bersih terhadap arus kas
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penelitian dan sumber informasi bagi peneliti lain di bidang yang sama dimasa yang akan datang.

Manfaat Praktis.

- a. Bagi manajemen, hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu bahan pemikiran dalam menentukan kebijakan perusahaan dan mengambil keputusan.
- b. Bagi investor dan calon investor penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan acuan untuk dipelajari sebelum melakukan penanaman modal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi merupakan informasi kuantitatif dalam bentuk moneter yang menjelaskan kondisi keuangan suatu entitas yang ingin disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang berada di luar ataupun di dalam perusahaan tersebut. Informasi akuntansi adalah informasi yang disediakan melalui pelaporan keuangan dan berbagai penjelas yang digunakan sebagai laporan. Informasi akuntansi bermanfaat bagi perusahaan dalam mempengaruhi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Informasi akan bermanfaat apabila mempunyai nilai serta dapat digunakan dan dipercaya oleh para pemakai informasi tersebut.

Sudah selayaknya suatu perusahaan menyediakan informasi akuntansi dalam laporan keuangannya sebagai informasi yang berkualitas, yang dapat dipercaya dan diandalkan.

Sesuai dengan pernyataan dalam PSAK No 1 (2015) informasi akuntansi adalah :

“Manajemen menetapkan kebijakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi yang sedemikian rupa sehingga memberikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami ini menjadi karakteristik kualitatif laporan keuangan, seperti yang tertuang dalam kerangka dasar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan juga *Standards of Financial Accounting Concept No. 2 Qualitative Characteristics of Accounting Information* (SFAC). Penjelasan mengenai relevan, keterandalan, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami adalah sebagai berikut :

1. Relevan :

Informasi yang relevan adalah informasi yang mempunyai nilai prediksi, umpan balik serta ketepatan waktu, yang mampu membantu para pemakai informasi dalam mengambil keputusan ekonomi berdasarkan hasil dari evaluasi kejadian di masa lalu, masa kini, dan masa depan.

2. Keterandalan :

Informasi yang andal yaitu kualitas informasi yang mampu memberikan keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid, dapat dipercaya dan diandalkan. Dimana kualitas tersebut mengandung nilai ketepatan dalam penyajian, yaitu disajikan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya secara wajar, bersifat netral yaitu tidak berpihak pada kelompok tertentu atau hanya untuk memenuhi kepentingan kelompok tertentu, dan bebas dari pengertian yang menyesatkan atau kesalahan material.

3. Dapat dibandingkan :

Informasi yang mempunyai daya banding adalah informasi yang dapat dibandingkan secara antar periode. Ini dilakukan untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

4. Dapat dipahami :

Dapat dipahami yaitu kemampuan informasi untuk dapat dicerna oleh pemakai, dan pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemampuan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

Setelah perusahaan dapat menyajikan laporan keuangannya dengan memenuhi karakteristik di atas, maka pemakai laporan keuangan dapat meyakinkan dirinya atas informasi yang terdapat pada laporan keuangan tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan-keputusan ekonomi para pemakai laporan keuangan khususnya investor dan kreditor untuk dapat memberikan keputusan atau kontribusi yang menguntungkan bagi perusahaan tersebut.

Menurut Howard F. Settler dikutip oleh Baridwan (2011:3) mengenai

Sistem Akuntansi dan beberapa para ahli :

“Sistem Akuntansi adalah suatu formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik untuk laporan-laporan yang diperlukan oleh

manajemen untuk mengawasi usahanya dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur, dan lembaga-lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi perusahaan.”

Sedangkan menurut Mulyadi (2016:3) Sistem Akuntansi adalah :

“Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan.”

Kemudian menurut Bodnar dan Hopwood (2010) yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Yusuf yang menyatakan Sistem Informasi Akuntansi sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan ta lainnya ke dalam informasi, informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan.”

Dari pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa system informasi akuntansi diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah susunan kegiatan yang diatur berdasarkan cara-cara akuntansi yang dimulai dengan pengumpulan data transaksi yang terjadi disebuah organisasi lalu diproses dengan teliti sehingga menjadikan sebuah laporan akuntansi yang akan digunakan sebagai pengambilan keputusan ekonomi oleh beragam pemakai didalam organisasi tersebut.

2.1.2 Laporan Keuangan

Menurut DSAK-IAI dalam PSAK No 1, revisi 2015, paragraph 7 menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah

“Suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi

sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan (*financial statements*) yang sering disajikan adalah :

1. Neraca, sering disebut sebagai laporan aktiva dan kewajiban atau laporan posisi keuangan.
 - a. Neraca disiapkan per tanggal tertentu.
 - b. Neraca melaporkan aktiva yang dimiliki perusahaan per tanggal tersebut serta klaim dari kreditor dan pemilik atas aktiva tersebut.
2. Laporan laba rugi, sering disebut sebagai laporan operasional.
 - a. Laporan laba rugi disiapkan untuk suatu periode, misalnya satu tahun, satu kuartal, atau satu bulan.
 - b. Untuk periode tersebut, laporan laba rugi melaporkan pendapatan dan beban dan laba atau ruginya.
3. Laporan ekuitas pemilik, sering disebut sebagai laporan ekuitas pemegang saham.
 - a. Laporan ekuitas pemilik disiapkan untuk periode yang sama seperti laporan laba rugi.
 - b. Untuk periode tersebut, laporan ini melaporkan perubahan dalam ekuitas karena laba atau rugi serta keuntungan dan kerugian tertentu yang meliputi laba komprehensif lainnya, dan transaksi lainnya dengan pemilik yang menambah atau mengurangi ekuitas. Transaksi lainnya tersebut termasuk investasi tambahan oleh pemilik dalam usaha, pembayaran dividen atau distribusi kepada pemilik, atau pembelian kembali saham dari pemilik oleh perusahaan.
4. Laporan arus kas
 - a. Laporan arus kas disiapkan untuk periode yang sama dengan laporan laba rugi dan laporan ekuitas pemilik disiapkan.
 - b. Laporan ini merinci penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tersebut dan memperlihatkan bagaimana semua perubahan-perubahannya secara bersama-sama menghasilkan perubahan kas di neraca dari awal hingga akhir periode.
5. Catatan atas laporan keuangan

Karena tujuan dari laporan keuangan yang disiapkan sesuai dengan IFRS adalah agar pemakai eksternal dapat membuat keputusan ekonomis yang lebih baik mengenai perusahaan, berbagai pengungkapan (*disclosures*) diperlukan untuk menjelaskan aspek-aspek dari empat laporan keuangan utama. Pengungkapan ini

termasuk rincian yang tidak terdapat dalam laporan-laporan tersebut, dan penjelasan metode-metode yang digunakan untuk transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian. Catatan atas laporan keuangan perlu dibaca dengan teliti untuk memahami ke empat laporan keuangan tersebut.

Dalam laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

- (a) Aset;
- (b) Liabilitas;
- (c) Ekuitas;
- (d) Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian;
- (e) Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan
- (f) Arus kas

Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan, khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Sedangkan menurut Kasmir (2015;7) laporan keuangan adalah “Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Kemudian menurut Munawir (2012;56) laporan keuangan:

“Merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.”

Dan menurut Bambang Riyanto (2012;327) laporan Finansial (Financial Statement):

“Memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca (balance sheets) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi dan laba (Income Statement) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi satu tahun.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang dapat berguna pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

2.1.3 Laporan Laba Rugi

2.1.3.1 Definisi Laba

Menurut Kieso (2017) laporan laba rugi (income statement) adalah :

“Laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu, menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan.”

Kemudian menurut PSAK 25 (2015) laporan laba rugi adalah:

“ Laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa yang akan datang. Informasi tersebut juga seringkali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa yang akan datang. Informasi tentang kemungkinan perubahan kinerja juga penting dalam hal ini.”

Sedangkan menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2010:120) Jenis-jenis laba :

1. Laba Kotor
Laba kotor merupakan “pendapatan dikurangi harga pokok penjualan”. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk bertahan.
2. Laba Operasi
Menurut Stice, Stice, dan Skousen (2009: 243) “laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi”. Laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktivitas operasinya
3. Laba Bersih
Laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.

Dan menurut M. Nafarin (2017;788) Laba (income) adalah “Perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Laba bersih adalah selisih antara jumlah keseluruhan pendapatan dan jumlah keseluruhan biaya dalam jangka waktu tertentu.

2.1.3.2 Tujuan Pelaporan Laba

Tujuan pelaporan laba adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Menurut Skosen et al. (2009) informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan untuk :

1. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian (*rate of return on invested capital*).
2. Sebagai pengukur prestasi atau kinerja manajemen.
3. Sebagai dasar penentu besarnya pengenaan pajak.

4. Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus.
5. Sebagai dasar pembagian dividen.
6. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.

Sedangkan menurut Hendriksen yang dialihbahasakan oleh Nugroho (2008:331) tujuan laba yang lebih spesifik mencakup sebagai berikut:

- a. "Laba sebagai suatu pengukur efisiensi
- b. Laba sebagai alat peramal
- c. Laba sebagai pengambil keputusan manajerial".

Kemudian PSAK No.25 (2015) menyatakan bahwa :

"Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi tersebut juga seringkali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas dimasa yang akan datang.

Dari pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laba sebagai suatu ukuran efisiensi, alat peramal, pengukur prestasi, keputusan manajerial dan pembagian dividen.

2.1.4 Pengertian Kas

Menurut Munawir (2014):

"Kas merupakan asset yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya".

Sedangkan menurut Rizal Effendi (2013:191) dari segi akuntansi yang dimaksud dengan kas adalah:

“Segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran atau alat pelunasan kewajiban. Termasuk kas adalah rekening giro di bank (cash in bank), dan uang kas yang ada di perusahaan (cash on hand). Kas dalam perusahaan merupakan harta yang paling likuid (lancar), sehingga dalam neraca ditempatkan paling atas dalam kelompok paling atas.”

Kemudian Definisi kas menurut PSAK No.2 (IAI:2013:22) adalah:

“ Kas terdiri dari saldo kas (cash on hand) dan rekening giro, Setara kas (cash equivalen) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.”

Dari pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kas merupakan aset berbentuk uang maupun bukan uang yang dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan serta merupakan aset yang paling likuid atau paling lancar. Dan kas dapat berupa kas di bank dan kas yang ada di perusahaan. Kas yang terdapat pada perusahaan merupakan kas kecil.

Tetapi suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya jumlah yang besar berarti perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya over investment dalam kas dan berarti pula bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Jumlah kas yang relative kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi setiap perusahaan yang hanya mengejar keuntungan (rentabilitas) tanpa memperhatikan likuiditas akhirnya perusahaan itu akan dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan

perusahaan, oleh karena itu kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, baik sumber penerimaannya maupun penggunaannya (pengeluarannya). Penerimaan dan pengeluaran kas adalah suatu perusahaan ada yang bersifat rutin atau terus menerus dan ada pula yang bersifat insidental atau tidak terus menerus.

2.1.4.1 Pengertian Arus kas

Keberadaan kas dalam suatu perusahaan dapat dilihat sebagai suatu aliran (arus kas). Menurut PSAK 2 (2015) definisi arus kas adalah :

“Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar atau setara kas”. Dari definisi tersebut dapat kita ketahui bahwa arus kas merupakan jumlah kas yang mengalir masuk dan keluar dari suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, arus kas adalah perubahan yang terjadi dalam perkiraan kas suatu periode tertentu.

Sedangkan pengertian arus kas masuk dan arus kas keluar menurut Martono dan Harjito (2008) adalah :

“Aliran kas masuk (*cash inflow*) merupakan aliran sumber-sumber darimana kas diperoleh sedangkan arus kas keluar (*cash outflow*) merupakan kebutuhan kas untuk pembayaran-pembayaran”.

Arus kas masuk dan arus kas keluar masing-masing terbagi menjadi dua :

1. Arus kas masuk (*cash inflow*)
 - a. Bersifat rutin, misalnya : penerimaan dari hasil penjualan secara tunai, penerimaan piutang yang telah dijadwalkan sesuai dengan penjualan kredit yang dilakukan, dan lain – lain.
 - b. Bersifat tidak rutin, misalnya : penerimaan uang sewa gedung, penerimaan modal saham, penerimaan utang atau kredit, penerimaan bunga, dan lain – lain.

2. Arus kas keluar (*cash outflow*)
 - a. Bersifat rutin, misalnya : pembelian bahan baku dan bahan pembantu, membayar upah dan gaji, membeli peralatan kantor habis pakai, dan lain – lain.
 - b. Bersifat tidak rutin, misalnya : pembelian aktiva tetap, pembayaran angsuran utang, pembayaran dividen, dan lain-lain.

Kemudian menurut Harahap definisi Arus Kas adalah :

“ Uang dan surat berharga lainnya yang dapat di uangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut, setiap saat dapat ditukar menjadi kas, tanggal jatuh temponya sangat dekat, kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan oleh perubahan tingkat bunga”.

Dari pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Arus Kas adalah laporan keuangan yang menginformasikan jumlah arus kas masuk dan arus kas keluar atas sumber dan pemakaian kas dalam suatu perusahaan.

Kelebihan arus kas masuk terhadap arus kas keluar merupakan saldo kas yang akan tertahan di dalam perusahaan. Besarnya saldo kas ini akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Jumlah saldo kas perusahaan akan meningkat apabila arus kas masuk yang berasal dari penjualan tunai dan kredit dapat terkumpul lebih besar daripada arus keluar untuk bahan mentah, tenaga kerja dan biaya hidup lainnya.

Makin besar jumlah kas perusahaan berarti perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak memenuhi kewajibannya. Tetapi tidak berarti perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang besar, karena semakin besar jumlah kas akan semakin besar uang yang menganggur.

2.1.4.2 Manfaat dan Tujuan Laporan Arus Kas

Laporan arus kas bermanfaat secara internal bagi manajemen dan secara eksternal bagi investor dan kreditor. Manajemen memakai laporan arus kas untuk menilai likuiditas, menentukan kebijakan dividen, dan mengevaluasi imbas dari keputusan kebijakan pokok yang menyangkut investasi dan pendanaan.

Menurut Kieso et al (2017) menjelaskan bahwa informasi dalam laporan arus kas dapat berguna untuk:

“Membantu para investor, kreditor dan pihak lainnya dalam menilai hal-hal berikut :

1. Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas dan setara kas di masa depan.
2. Kemampuan entitas untuk membayar dividen dan memenuhi kewajibannya.
3. Penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi.
4. Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan non kas selama suatu periode.”

Selain untuk menilai hal – hal yang telah di jelaskan di atas informasi arus kas suatu entitas juga berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pengguna perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Sedangkan menurut Kieso et al. (2017) laporan arus kas dirancang untuk memenuhi tujuan-tujuan berikut ini:

1. Menyediakan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas dari suatu entitas selama suatu periode tertentu.
2. Untuk memaparkan informasi tentang kegiatan – kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan dari suatu entitas selama periode tertentu.
3. Memasok informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus

kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang bisnis.

Kemudian menurut Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan 2 (PSAK 2 Revisi, 2015) “Laporan Arus Kas, manfaat dari dibuatnya laporan arus kas yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam asset bersih entitas, struktur keuangan (likuiditas dan solvabilitas), kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah.
2. Menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas ke masa depan (*future cash flows*) dari berbagai entitas.
3. Meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.
4. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Di samping itu, informasi arus kas historis juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.”

Dari pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaporan arus kas memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas dalam dari suatu entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi selama suatu periode tertentu.

2.1.4.3 Klasifikasi Laporan Arus Kas

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 2 (PSAK 2 Revisi, 2015)

Laporan arus kas terdapat tiga klasifikasi dalam arus kas yaitu sebagai berikut :

1. Aktivitas operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.

Contoh :

Arus kas masuk dari : penjualan barang dan jasa, penerimaan royalty atau komisi, pendapatan bunga (dapat juga masuk ke dalam aktivitas investasi), dan dividen yang diterima (dapat juga masuk di aktivitas investasi).

Arus kas keluar untuk : pembayaran pemasok, pegawai, pajak, dan bunga pinjaman (dapat juga masuk di aktivitas pendanaan).

2. Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi adalah aktivitas berupa perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk pada setara kas.

Contoh:

Arus kas masuk dari : penjualan aset tetap, penjualan aset tak berwujud, penjualan saham atau instrumen utang entitas lain, penerimaan dari pembayaran pinjaman yang di berikan pada entitas lain.

Arus kas keluar untuk : pembelian aset tetap, pembelian aset tak berwujud, pembelian saham atau instrument utang entitas lain, pengeluaran untuk pemberian pinjaman kepada entitas lain.

3. Aktivitas pendanaan

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas.

Contoh :

Arus kas masuk dari : menerbitkan saham, menerbitkan instrument utang.

Arus kas keluar untuk : membeli kembali saham (saham trasuri), membayar utang atau pinjaman, membayar dividen kepada pemegang saham (dapat juga masuk di aktivitas operasi)

2.1.4.4 Langkah-langkah dalam Penyiapan Laporan Arus Kas

Menurut Kieso et al. (2017)” menjelaskan bahwa menyusun laporan arus kas tidak seperti laporan keuangan lainnya, laporan arus kas tidak disiapkan dari neraca saldo yang telah disesuaikan.” Perusahaan menyusun laporan arus kas secara berbeda dibanding dengan tiga jenis laporan keuangan dasar. Laporan arus kas

memerlukan informasi mendetail terkait perubahan neraca saldo yang terjadi diantara dua posisi waktu tertentu. Neraca saldo yang tersesuaikan tidak cukup menyediakan data yang diperlukan. Kemudian, laporan arus kas menangani pendapatan kas dan pembayaran kas. Maka perusahaan perlu menyesuaikan pengaruh pemakaian akuntansi akrual dalam menentukan arus kas. Informasi untuk menyiapkan laporan ini biasanya berasal dari tiga sumber :

1. Neraca komparatif menyajikan jumlah perubahan aktiva, kewajiban dan ekuitas dari awal hingga akhir periode.
2. Laporan laba – rugi periode berjalan berisi data yang membantu pembaca menentukan jumlah kas yang diterima dari atau digunakan oleh operasi selama periode berjalan.
3. Data transaksi tertentu dari buku besar umum memberikan informasi tambahan terinci yang dibutuhkan untuk menentukan bagaimana kas diterima dan digunakan selama periode berjalan.

Menyiapkan laporan arus kas dari sumber-sumber data diatas melibatkan tiga langkah utama :

Langkah 1. Menentukan perubahan kas. Prosedur ini bersifat langsung karena perbedaan antara saldo kas awal dan akhir dapat dengan mudah dihitung dengan memeriksa neraca komparatif.

Langkah 2. Menentukan arus kas bersih dari kegiatan operasi. Prosedur ini rumit melibatkan analisis atas laporan laba-rugi tahun berjalan dan neraca komparatif serta data transaksi tertentu.

Langkah 3. Menentukan arus kas bersih dari kegiatan investasi dan pembiayaan.

Semua perubahan lain dalam akun – akun neraca harus dianalisis untuk menentukan pengaruhnya terhadap kas (Kieso, et al: 2017).

Data yang akan memungkinkan pemakai untuk melakukan prediksi tentang pembagian uang kas yang diharapkan dari perusahaan karena itu merupakan kuncinya. Namun demikian, keputusan pembagian kas dari perusahaan setiap periode di dasarkan pada banyak faktor yang kompleks. Secara khusus berapa bagian dari arus kas itu yang disediakan untuk pemegang saham dan berapa untuk kreditor akan tergantung kepada kebijakan pendanaan utang yang mungkin diwakili oleh rasio target utang pada ekuitas. Namun secara keseluruhan, pembagian kas dalam jangka panjang harus mencerminkan kapasitas pembangkit arus kas. Investor dan kreditor karenanya mungkin mampu untuk mendapatkan bantuan dalam meramalkan tingkat dividen masa depan jika mereka mempunyai informasi tentang jenis-jenis arus sebagai berikut:

1. Arus kas yang berkaitan dengan operasi masa berjalan mendasar dari perusahaan.
2. Arus kas berulang dan sewaktu-waktu yang tak berkaitan dengan operasi masa berjalan, tetapi berasal dari kejadian yang tak terduga atau keinginan untuk mempertahankan lingkungan yang baik untuk perusahaan dimasa depan.
3. Arus kas yang diperlukan untuk meningkatkan fasilitas operasi dan persediaan, atau memperoleh dari penjualannya apabila tidak diperlukan untuk operasi masa depan.

4. Kas yang diperoleh dari, atau dibayarkan kepada, pemegang obligasi dan pemegang saham sebagai bagian dari pendanaan.
5. Pembayaran bunga dan dividen kepada para investor dengan klaim prioritas, seperti pemegang saham preferen.

Kelima persyaratan ini, bersama dengan implikasi pajak dari masing-masingnya, membentuk dasar untuk format laporan arus kas, yang saat ini terlihat dalam praktik. Format ini mencakup tiga bagian berikut: (1) Laporan penerimaan dan pembayaran operasi, (2) Laporan aktivitas pendanaan, (3) Laporan aktivitas investasi (Hendriksen and Breda, 2000).

2.1.4.5 Metode Arus Kas

Menurut Warren dan Reeve (2008) “menjelaskan bahwa arus kas yang paling sering dan paling penting berkaitan dengan aktivitas operasi.” Terdapat dua metode alternatif pelaporan arus kas dari aktivitas operasi dalam laporan arus kas. Kedua metode itu adalah (1) metode langsung dan (2) metode tidak langsung. Dari kedua metode tersebut berikut penjelasannya:

1. Metode langsung (direct method) melaporkan sumber kas operasi dan penggunaan kas operasi. Sumber utama kas operasi adalah kas yang diterima dari para pelanggan. Sedangkan penggunaan utama dari kas operasi meliputi kas yang dibayarkan pada pemasok atas barang dagangan dan jasa serta kas yang dibayarkan kepada pegawai sebagai gaji atau upah. Selisih antara penerimaan kas dan pembayaran kas dalam suatu operasi merupakan arus kas bersih aktivitas operasi. Keunggulan utama dari metode langsung adalah bahwa metode ini melaporkan

sumber penggunaan kas dalam laporan arus kas. Kelemahan utamanya adalah bahwa data yang dibutuhkan seringkali tidak mudah didapat dan biaya pengumpulan data umumnya mahal.

2. Metode tidak langsung (indirect method) melaporkan arus kas operasi yang dimulai dengan laba bersih dan kemudian disesuaikan dengan pendapatan serta beban yang tidak melibatkan penerimaan atau pembayaran kas. Dengan kata lain, laba bersih dan kemudian disesuaikan dengan pendapatan serta beban dan tidak melibatkan penerimaan atau pembayaran kas. Dengan kata lain, laba bersih akrual disesuaikan untuk menentukan jumlah bersih arus kas dari aktivitas operasi. Keunggulan utama dari metode tidak langsung adalah bahwa metode ini memusatkan pada perbedaan antara laba bersih dan arus kas dari aktivitas operasi. Dalam hal ini, metode tersebut menunjukkan hubungan antara laporan laba-rugi, neraca dan laporan arus kas. Karena datanya dapat tersedia dengan segera, maka metode tidak langsung umumnya lebih mudah dibandingkan dengan metode langsung.

2.1.5 Hubungan antara Laba dengan Arus Kas

Ketika dihadapkan pada dua ukuran kinerja perusahaan, yaitu laba dan aliran kas, investor dan kreditur harus merasa yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi focus perhatian mereka adalah yang mampu secara baik menggambarkan kondisi ekonomi serta prospek perusahaan untuk bertumbuh di masa depan. Terdapat dua metode yang digunakan untuk menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih yaitu metode langsung dan tidak langsung. Dalam kedua metode tersebut dilakukan pemeriksaan kembali setiap pos (akun) laporan laba rugi dengan

tujuan melaporkan seberapa banyak kas yang diterima atau dikeluarkan sehubungan dengan akun tersebut. Contohnya akun penjualan dalam laporan laba rugi, terdapat akun yang berhubungan dengan arus kas yakni kas yang diterima dari pelanggan. Berdasarkan analisis terhadap akun-akun neraca dan laporan laba rugi, terdapat akun yang berhubungan dengan arus kas yakni kas yang diterima dari pelanggan. Berdasarkan analisis terhadap akun-akun neraca dan laporan laba rugi, seluruh arus kas masuk dan keluar dari suatu entitas akan dapat diidentifikasi. (Skousen,2009).

Laba dan arus kas dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan. Kas merupakan aktiva yang paling liquid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Hal ini berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula likuiditasnya. Tetapi suatu perusahaan yang mempunyai kas dalam jumlah yang besar menunjukkan tingkat perputaran kas yang rendah dan adanya over investment dalam kas. Dapat dinilai bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Sebaliknya jika perusahaan mempunyai jumlah kas yang kecil, akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar. Namun, ini berarti perusahaan yang mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditas. Perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih (illiquid). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. dengan kata lain, perusahaan dalam melaksanakan seluruh kegiatannya membutuhkan kas dan bukan

laba. Oleh karena itu, kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik dalam penerimaan maupun penggunaannya.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Elingga dan Supatmi (2008)	Pengaruh Komponen Akuntansi, Komponen AkruaI Sebagai Prediktor Arus Kas Operasi pada Saat Krisis dan Setelah Krisis	Semua variabel memiliki pengaruh terhadap arus kas operasi masa mendatang pada saat kondisi ekonomi stabil.

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
2.	Hidayatulloh (2009)	Analisis Pengaruh <i>Earnings</i> , Laba dan Arus Kas dari aktivitas operasi dalam Memprediksi Arus Kas masa depan.	Masing-masing variabel memiliki pengaruh terhadap arus kas operasi di masa mendatang.
3.	Ibrahim El-sayed (2011)	<i>Accrual and The Prediction of Future Cash Flows – Empirical Evidance From an Emerging Market.</i>	Laba memiliki pengaruh yang lebih prediktif dibandingkan dengan arus kas tahun berjalan.
4.	Prayoga (2012)	Pengaruh Laba Bersih dan Komponen-Komponen AkruaI Terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi di masa mendatang.	Laba, persediaan dan beban depresiasi memiliki pengaruh terhadap arus kas di masa mendatang sedangkan perubahan piutang dan utang tidak.

Dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan terdapat keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah ingin meneliti kembali perihal pengaruh atau tidaknya laba bersih terhadap arus kas dimasa mendatang pada perusahaan *food and beverage* tahun 2014-2017.

2.2 Kerangka Pemikiran

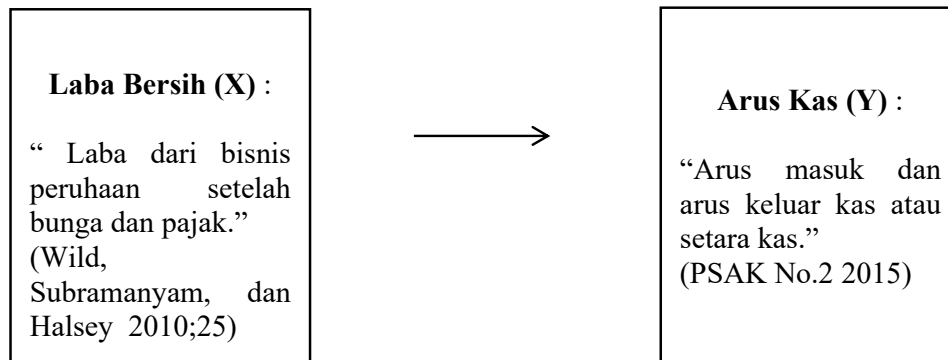
Laba merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditor. Dalam SFAC No.1 (1992) mengenai informasi laba, disebutkan bahwa informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu memperkirakan kemampuan laba dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir resiko dalam meminjam atau investasi (Dahler dan Febrianto, 2006).

Informasi tentang laba perusahaan salah satunya dapat digunakan sebagai dasar pembagian dividen. Dimana semakin besar laba perusahaan semakin besar juga dividen yang akan diterima investor. Ketika dividen meningkat diharapkan arus kas juga akan meningkat, karena jumlah arus kas yang berasal dari aktifitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, dan membayar deviden. Oleh karena itu informasi laba merupakan sinyal yang baik bagi investor untuk memprediksi arus kas, dengan mengetahui sifat laba sebagai data seri waktu (*time series*), maka perubahan laba itu bersifat acak dan terdapat korelasi yang serial, hal ini menunjukkan bahwa laba memiliki potensi sebagai alat prediktor (Syafriadi, 2000).

Menurut PSAK No.2 (2015 :5) Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu (biasanya satu tahun buku).

Laba bersih dan arus kas mengakibatkan perubahan pada elemen-elemen laporan keuangan yang tentu saja mempengaruhi rasio-rasio keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, berikut ini penulis sajikan gambaran kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Uma Sekaran (Buku 1 Edisi 14 : 135) Hipotesis bisa didefinisikan sebagai yang diperkirakan secara logis diantara dua atau variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji.

1. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh Laba Bersih terhadap Arus Kas, apakah terdapat pengaruh positif atau pengaruh negatif. Dalam hal ini, penulis mengambil suatu rancangan pengujian hipotesis dengan menerapkan variabel dan hipotesis sebagai berikut :

“Pengaruh Laba Bersih terhadap Arus Kas Di Masa Mendatang”

2. Hipotesis Statistik

Menurut Sugiyono (2009:65), “Hipotesis statistik diperlukan untuk menguji apakah hipotesis penelitian yang diuji dengan data sampel itu dapat diberlakukan untuk populasi atau tidak”.

Hipotesis statistik yang digunakan adalah uji statistik dua belah pihak dengan hipotesis sebagai berikut :

Tabel 2.2

Tabel Hipotesis

<p><u>Hipotesis 1:</u> H0 : $\rho = 0$</p>	<p>Artinya tidak terdapat pengaruh Laba Bersih terhadap Arus Kas di Masa Mendatang.</p>
<p>H1 : $\rho \neq 0$</p>	<p>Artinya terdapat pengaruh Laba Bersih terhadap Arus Kas di Masa Mendatang.</p>

Menurut Sugiyono (2011:84) ‘Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah.’

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah laba bersih berpengaruh terhadap arus kas dimasa mendatang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dan verifikatif. Menurut Sekaran (2017:111) Metode deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Metode ini digunakan Untuk menggambarkan Laba Bersih dan arus kas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2017.

Sedangkan penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2017:37) penelitian verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian dengan menghasikan suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Metode Verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan arus kas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2017 secara parsial maupun simultan.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38). Sedangkan

menurut Sekaran (2017:77) Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Pada penelitian ini telah ditentukan dua variabel, yaitu variabel terikat atau dependen dan variabel bebas atau independen. Adapun variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono 2017:39). Sedangkan menurut Sekaran (2017:79) Variabel bebas adalah yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau secara negatif. Variabel Independen atau variabel bebas (X), pada penelitian ini adalah Laba Bersih.
2. Variabel Terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2017:39). Sedangkan menurut Sekaran (2017:77) Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel Dependen atau variabel terikat (Y), pada penelitian ini adalah Arus Kas.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
Variabel Independen, Laba Bersih (Wild, Subramanyam, dan Halsey 2010:25)	Laba bersih merupakan “laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak”. Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005:25	Laba Bersih	Laba bersih = Seluruh Pendapatan – (Biaya operasi perusahaan + Biaya Non Operasi perusahaan + Pajak)	Rasio
Variabel Dependen, Arus Kas (PSAK No.2 2015)	Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu (biasanya satu tahun buku). PSAK No.2 (2009)	1. Aktivitas operasi 2. Aktivitas Investasi 3. Aktivitas Pendanaan	$AK = AK_{t+1}$	Rasio

3.3 Sumber Data dan Cara Penentuan Data Informasi

3.3.1 Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelian ini adalah :

1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan untuk kepentingan studi berasal dari Laporan Keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode tahun 2014 – 2017.

3.3.2 Cara Penentuan Data Informasi

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu 14 perusahaan.

Berikut ini daftar nama-nama perusahaan berdasarkan populasi :

Tabel 3.2

Populasi Perusahaan *Food and Beverages*

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk
2.	ALTO	PT. Tri Bayan Tirta Tbk
3.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
4.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
5.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
7.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
8.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
9.	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
10.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
11.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
12.	SKLT	PT. Sekar laut Tbk
13.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
14.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : www.sahamok.com

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2011 :17) *purposive sampling* adalah penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan tahunan lengkap selama 4 (empat) tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 yang telah di audit.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian.
4. Perusahaan selama tahun 2014 – 2017 perusahaan harus listing.
5. Perusahaan harus memiliki opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) selama tahun 2014-2017.

Tabel 3.3

Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah populasi perusahaan	14
2	Perusahaan yang tidak mempunyai laporan keuangan tahunan lengkap	0
3	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian	4
4	Perusahaan yang tidak listing	0
5	Perusahaan yang terpilih menjadi sampel	10

Berikut ini daftar nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel :

Tabel 3.4

Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ALTO	PT. Tri Bayan Tirta Tbk
2.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
4.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
7.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
8.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
9.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
10.	SKLT	PT. Sekar laut Tbk

Sumber : www.sahamok.com

Jumlah data yang akan digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 10 perusahaan *food and beverage* dikalikan dengan 4 tahun dari 2014-2017 ($10 \times 4 = 40$). Maka dari itu data yang akan digunakan penulis adalah sebanyak 40 data sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yakni peneliti melakukan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari website tertentu yang sesuai dengan keadaan perusahaan *food and beverages* yang akan diteliti, website tersebut bersumber www.idx.co.id yang merupakan website kumpulan data-data informasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, peneliti juga melakukan studi kepustakaan melalui buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sekaran (2017:133) data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang, selain peneliti yang melakukan studi saat ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari website yang bersumber www.idx.co.id merupakan website kumpulan data-data informasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga sumber-sumber lainnya. Data yang digunakan adalah Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan dari tahun 2014-2017.

3.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:206). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi dari data penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), tujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependennya berdistribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2016: 159).

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan

ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Terjadi tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghozali, 2011: 110). Jika waktu berkaitan satu sama lainnya, masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (*data time series*). Sedangkan pada data *crosssection* (silang waktu) masalah autokorelasi jarang terjadi. Dalam suatu pengujian regresi dikatakan baik ketika bebas dari unsur autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (D-W). Menurut Sunyoto (2013:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$

3.5.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menghitung nilai koefisien regresi yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linear sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat Arus Kas di masa mendatang

a : Konstanta

b : Koefisien regresi variabel bebas

X : Variabel bebas Laba Bersih

e : error

3.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam analisis korelasi terdapat satu angka yang disebut koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat koefisien korelasi. Ghozali (2016:95) menerangkan bahwa koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil menyatakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Sudjana (2005) menentukan batas-batas koefisien determinasi sebagai berikut:

$$0 \leq r^2 \leq 1$$

1. Jika nilai $Kd (r^2) = 0$, maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $Kd (r^2) = 1$, maka variasi (naik-turunnya) variabel dependen adalah 100 % dipengaruhi oleh variabel independen.
3. Jika nilai $Kd (r^2)$ berada di antara 0 sampai 1, maka besarnya pengaruh variabel independen adalah sesuai dengan nilai Kd itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi tidak pernah negatif dan paling besar sama dengan satu. Dalam penggunaannya koefisien determinasi dinyatakan dalam persen, sehingga setiap hasil yang diperoleh perlu dikalikan

dengan 100%. Hasilnya, diartikan sebagai variasi variabel yang satu disebabkan oleh perubahan variabel yang lainnya, tepatnya jika koefisien korelasi antara dua variabel X dan Y sama dengan r, maka 100% variasi variabel Y disebabkan oleh variasi dalam X (Sudjana, 2005:369).

3.5.5 Uji Hipotesis

a. Uji t atau Parsial

Uji signifikansi (Uji-t) digunakan untuk analisis atau pengujian hipotesis bila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independen dengan dependen, dimana salah satu variabel independennya dikendalikan (dibuat tetap) (Sugiyono, 2016:193). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sebelum variabel penelitian dianalisis dengan melakukan rumus statistik, data dari masing-masing variabel penelitian dideskripsikan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberi gambaran tentang masing-masing variabel yang diteliti. Data yang menjadi variabel dependen yaitu arus kas masa mendatang, sedangkan yang menjadi variabel independen adalah laba bersih.

Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017, perusahaan tersebut termasuk kedalam jenis perusahaan dagang yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman, dan perusahaan tersebut sudah Tbk. Perusahaan tersebut terdiri dari 10 Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut daftar perusahaan yang dijadikan objek penelitian :

Tabel 4.1

Perusahaan yang Diteliti

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Produk Unggulan
1.	ALTO	PT. Tri Bayan Tirta Tbk	AMDK (Alto, Total 8+)
2.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Minyak Kelapa Sawit (Sania)
3.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	MInuman Bir
4.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Snack (Chitato), Mie (Indomie)
5.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	Tepung Terigu (Bogasari)
6.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MInuman (Fayrouz)
7.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	Permen (Kopiko)
8.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	Roti (Sari Roti)
9.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	Krupuk Ikan
10.	SKLT	PT. Sekar laut Tbk	Krupuk Ikan

4.1.1.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan data dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) jumlah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2017 tercatat sebanyak 14 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini, dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Sampel yang diteliti sebanyak 10 perusahaan. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 data. Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, serta nilai rata-rata serta standard deviasi dari masing-masing variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Arus kas masa mendatang dan Laba bersih. Hasil olah data deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ArusKasMasa Mendatang	40	-100212346652,00	14157805000001 ,00	2426787276179, 3500	4445552711460, 97300
LabaBersih	40	-62849581665,00	5266906000000, 00	907510759189,5 249	1587991723258, 87600
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Lampiran output SPSS versi 23, data diolah (2018)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah data yang valid pada penelitian ini adalah sebanyak 40 sampel. Dari 40 sampel data Arus kas, nilai minimum sebesar Rp. -100.212.346.652 dengan nilai maksimum Rp. 1.415.780.500.000. Nilai rata-rata sebesar Rp. 2.426.787.276.179 dengan standar deviasi Rp. 4.445.552.711.460.

Data yang valid dari variabel laba bersih sebanyak 40, dengan nilai minimum sebesar Rp. -62.849.581.665 dan nilai maksimum sebesar Rp. 5.266.906.000.000. Nilai rata-rata dari data tersebut adalah Rp. 907.510.759.189 dengan standard deviasi sebesar Rp. 1.587.991.723.258.

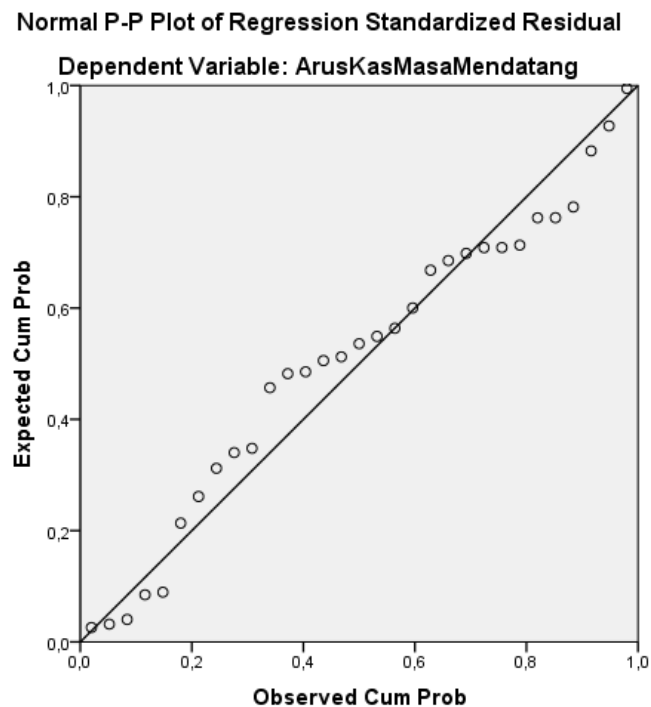
4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis perhitungan koefisien determinasi, uji t dan analisis regresi linear sederhana untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian keabsahan persamaan regresi berdasarkan asumsi klasik. Secara teoritis, model penelitian harus memenuhi asumsi normalitas dan tidak mengalami multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi berdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah data yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak normal atau tidak normal dilakukan dengan

menggunakan analisis grafik *normal probability plot*. Grafik histogram serta uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil sebagai berikut :



Gambar 4.1

Grafik Normal Probability Plot

Sumber : Lampiran Output SPSS versi 23, data diolah (2018)

Bila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa grafik tersebut menunjukkan titik-titik yang menyebar di sekitar garis lurus diagonal dan mengikuti arah garis tersebut atau berada di sekitar dan sepanjang garis 45° , maka dapat disimpulkan bahwa data memenuhi uji normalitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas per Variabel

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,63770702
Most Extreme Differences	Absolute	,134
	Positive	,118
	Negative	-,134
Test Statistic		,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		,169 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

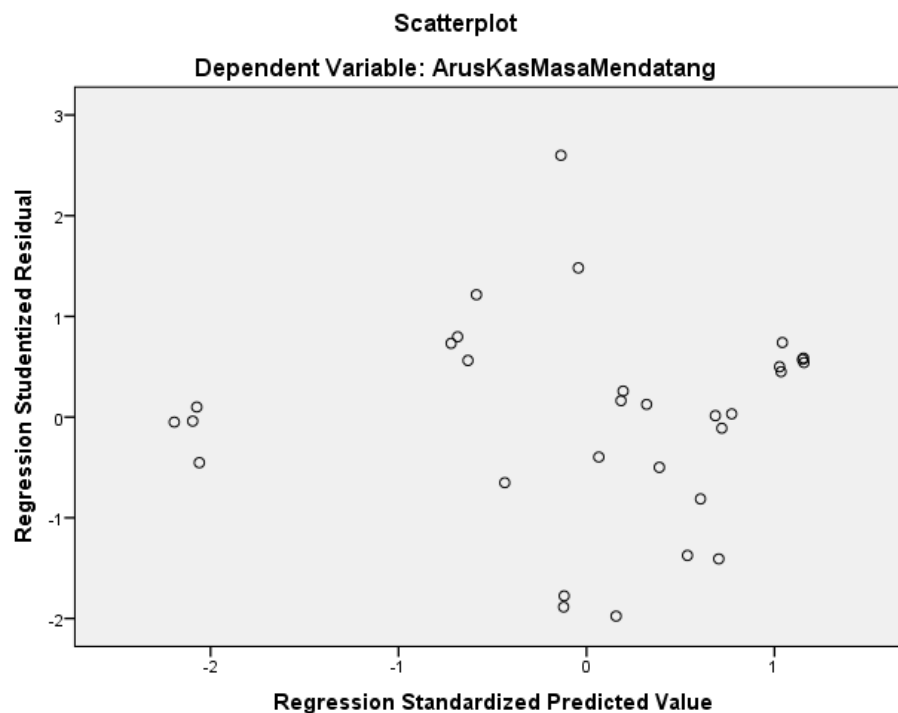
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Lampiran Output SPSS versi 23, data diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil uji normalitas tersebut bahwa nilai signifikansi (Asymp, Sig. (2-tailed) Kolmogorov Smirnov Test sebesar 0,169 diatas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal, karena memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

4.1.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatterplot* model yang melalui diagram pencar antara nilai yang diprediksi (ZPRED) dan *Studentized residual* (SRESID), dengan hasil sebagai berikut :



Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Lampiran Output SPSS versi 23, data diolah (2018)

Berdasarkan Gambar 4.2 hasil pengujian dengan grafik *Scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebut terlihat tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.1.2.3 Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika ada morelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk kriteria pengambilan keputusan bebas autokorelasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Durbin-Watson, dimana jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$ berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.4

Nilai Durbin-Watson untuk Uji Autokorelasi

Model

Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,885 ^a	,784	,776	,64861	,827

a. Predictors: (Constant), LabaBersih

b. Dependent Variable: ArusKasMasaMendatang

Sumber : Lampiran Output SPSS versi 23, data diolah (2018)

Hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.4 adalah nilai Durbin-Watson sebesar $-2 > 0,827 < 2$, maka tidak terjadi autokorelasi terpenuhi sehingga tidak terjadi korelasi antar data.

4.1.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Melalui analisis regresi linear sederhana ini dapat dilihat hubungan linear antara variabel-variabel independen dengan dependen. Hasil analisis regresi linear sederhana ditunjukkan melalui tabel *coefficients*, berikut tabel koefisien regresi :

Tabel 4.5

Persamaan Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,136	1,007		1,128	,268
	LabaBersih	,916	,089	,885	10,249	,000

a. Dependent Variable: ArusKasMasaMendatang

Sumber : Lampiran Output SPSS versi 23, data diolah (2018)

Dari tabel di atas diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1,136 + 0,916X_1$$

Dari hasil persamaan regresi linier sederhana tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 1,136 menyatakan bahwa jika Laba Bersih bernilai 1 (satu) dan tidak ada perubahan, maka Arus Kas Masa Mendatang akan bernilai sebesar 1,136.

- b. Nilai koefisien Laba Bersih untuk variabel X sebesar 0,916. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Laba Bersih satu satuan maka variabel (Y) Arus Kas Masa Mendatang akan naik sebesar 0,916 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pada permasalahan yang sedang diteliti yaitu pengaruh Laba Bersih (X) secara simultan dalam memberikan kontribusi pengaruh Arus Kas Masa Mendatang (Y). Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh *output* sebagai berikut :

Tabel 4.6

Koefisien Determinasi

Model

Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,885 ^a	,784	,776	,64861	,827

a. Predictors: (Constant), LabaBersih

b. Dependent Variable: ArusKasMasaMendatang

Sumber : Lampiran Output SPSS versi 23, data diolah (2018)

Nilai R pada intinya untuk mengukur seberapa besar hubungan antara independen variabel dengan dependen variabel. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai R sebesar 0,885 (88,5%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Laba Bersih

mempunyai hubungan yang sangat erat dengan variabel Arus Kas Masa Mendatang. Dasar untuk mengatakan hubungan yang erat adalah apabila nilai R diatas 50%.

Nilai koefisien determinasi atau R-square yang diperoleh sebesar 0,784 atau 78,4%. Hal ini menunjukkan bahwa Laba Bersih (X) secara parsial dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap Arus Kas Masa Mendatang (Y) sebesar 78,4%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 78,4\% = 21,6\%$ merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

4.1.5 Uji Hipotesis

4.1.5.1 Uji t atau Parsial

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual yaitu Laba Bersih dalam menerangkan variabel dependen yaitu Arus Kas Masa Mendatang. Uji t dilihat dari tingkat signifikansi masing-masing variabel. Jika nilai sig dibawah 0,05, maka masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujiannya :

Tabel 4.7**Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,136	1,007		1,128	,268
	LabaBersih	,916	,089	,885	10,249	,000

a. Dependent Variable: ArusKasMasaMendatang

Sumber : Lampiran Output SPSS versi 23, data diolah (2018)

Penulis menggunakan angka signifikansi 0,05 artinya dalam menentukan hasil penelitian mempunyai kesempatan untuk benar sebesar 95% dan untuk salah sebesar 5%. Berdasarkan tabel 4.7 di atas diketahui bahwa nilai probabilitas/signifikansi laba bersih sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata signifikansi sebesar 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Laba Bersih berpengaruh terhadap Arus Kas di Masa Mendatang.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini yaitu pengaruh arus kas masa mendatang dengan menggunakan laba bersih sebagai variabel independen. Dari hasil pengujian statistik diperoleh hasil bahwa antara kepemilikan laba bersih sebagai variabel independen berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang. Dengan nilai koefisien determinasi (R

square) sebesar 0,784 atau 78,4% arus kas masa mendatang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

4.2.1 Laba Bersih Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017

Tabel 4.8
Laba Bersih

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Laba Bersih (in Rp)			
			2014	2015	2016	2017
1	ALTO	PT. Tri Bayan Tirta Tbk	(9.840.906.176)	(24.345.726.797)	(26.500.565.762)	(62.849.581.665)
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	41.001.414.954	106.549.446.980	249.697.013.626	107.420.886.839
3	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	288.499.375	192.045.199	258.831.613	276.390.014
4	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	(30.776.000.000)	101.947.000.000	3.631.301.000.000	3.543.173.000.000

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Laba Bersih in (Rp)			
			2014	2015	2016	2017
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	5.229.489.000.000	3.709.501.000.000	5.266.906.000.000	5.145.063.000.000
6	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	794.883.000.000	503.624.000.000	982.129.000.000	1.322.067.000.000
7	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	409.618.689.484	1.250.233.128.560	1.388.676.127.665	1.630.953.830.893
8	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporation Tbk	188.648.345.876	270.538.700.440	279.777.368.831	135.364.021.139
9	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	19.064.942.144	17.134.942.124	22.545.456.050	25.880.464.791
10	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	16.855.973.113	20.066.791.849	20.646.121.074	22.970.715.348

No	Kode Perusa haan	Nama Perusa haan	Laba Bersih in (Rp)			
			2014	2015	2016	2017
		Maximum	5.229.489.0 00.000	3.709.501.0 00.000	5.266.906.0 00.000	5.145.063.0 00.000
		Minimum	(30.776.000 .000)	(24.345.726 .797)	(26.500.565. 762)	(62.849.581. 665)
		Rata-rata	6.659.232.9 58.770	5.955.441.3 28.355	11.815.436. 353.097	11.870.319. 727.359

Sumber : Data diolah peneliti (2018)

Laba bersih pada perusahaan *food and beverage* mengalami kerugian pada tahun 2015. Nilai terendah dialami oleh perusahaan PT Tri Bayan Tirta Tbk, perusahaan tersebut mengalami kerugian yang meningkat dibandingkan perusahaan lainnya, disebabkan adanya penurunan omset penjualan, laba usaha dan meningkatnya beban lain-lain. Nilai tertinggi laba bersih terjadi pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Perusahaan tersebut memiliki laba bersih yang lebih besar dari perusahaan lain berkaitan dengan jumlah omset penjualan yang dimiliki cukup tinggi.

4.2.2 Arus Kas di Masa Mendatang Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017

Tabel 4.9

Arus Kas di Masa Mendatang

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Arus Kas Masa Mendatang (in Rp)			
			2014	2015	2016	2017
1	ALTO	PT. Tri Bayan Tirta Tbk	105.374.675.115	2.933.495.040	5.320.071.621	5.547.508.723
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	27.712.622.462	10.820.166.514	20.679.220.744	12.814.873.233
3	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	415.161.152	494.886.247	658.665.615	845.324.147
4	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7.225.802.000.001	7.543.475.000.001	8.371.980.000.001	8.796.690.000.001
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	14.157.805.000.001	12.962.041.000.001	13.362.236.000.001	13.689.998.000.001

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Arus Kas Masa Mendatang (in Rp)			
			2014	2015	2016	2017
6	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	145.951.000.001	344.615.000.001	403.231.000.001	223.054.000.001
7	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	712.922.612.495	1.682.075.365.773	1.543.129.244.710	2.201.859.470.156
8	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporation Tbk	162.584.129.985	515.237.282.683	610.989.176.181	1.895.069.568.041
9	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	114.114.943.756	93.993.871.719	94.527.899.603	278.614.714.468
10	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	(44.801.919.572)	(49.614.252.749)	(59.493.384.048)	(100.212.346.652)
Maximum			14.157.805.000.001	12.962.041.000.001	13.362.236.000.001	13.689.998.000.001
Minimum			(44.801.919.572)	(49.614.252.749)	(59.493.384.048)	(100.212.346.652)
Rata-rata			22.607.880.225.396	23.106.071.815.230	24.353.257.894.429	27.004.281.112.119

Sumber : Data diolah peneliti (2018)

Arus Kas di Masa Mendatang pada perusahaan *food and beverage* rata-rata mengalami kenaikan dari tahun 2014-2017. Pada tahun 2017 nilai terendah terjadi pada

perusahaan PT. Sekar Laut Tbk. Arus Kas Masa Mendatang perusahaan tersebut dikarenakan untuk membayarkan hutang yang telah jatuh tempo dan investasi.

Arus Kas di Masa Mendatang tertinggi tahun 2014. Pada 2014 nilai tertinggi terjadi pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Pada tahun tersebut arus kas masa mendatang tertinggi dan menunjukkan pola positif, hal ini dikarenakan adanya peningkatan penerimaan kas dari pelanggan pada tahun tersebut dan peningkatan kas yang diperoleh dari operasi dari tahun sebelumnya.

4.2.3 Pengaruh Laba Bersih (X) Terhadap Arus Kas di Masa Mendatang (Y) Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial variabel (X) yaitu Laba Bersih berpengaruh terhadap variabel (Y) Arus Kas Masa Mendatang. Perusahaan mendapatkan laba bersih apabila pendapatan yang dihasilkan lebih besar daripada biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan yang besar akan menyebabkan pertambahan pada kas masuk perusahaan. Dari hasil ini memberikan arti, bahwa kenaikan laba bersih akan mengakibatkan kenaikan arus kas, karena informasi laba bersih digunakan untuk menilai kinerja perusahaan oleh para investor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada menurut Subramanyam (2010) bahwa laba bersih terkait dengan arus kas dan dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang. Dimana, laba bersih mengukur nilai yang dapat

diberikan oleh entitas kepada investor dan menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai deviden.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiana (2011) yang menguji kemampuan angka laba yaitu pengaruh laba kotor, laba operasi laba bersih dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa mendatang pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian Widiana menunjukkan bahwa berdasarkan uji kesesuaian model menunjukkan bahwa laba bersih tidak memiliki pengaruh positif dalam memprediksi arus kas di masa depan. Alasan penolakan hipotesis pada penelitian ini yaitu bisa disebabkan karena perusahaan. Hal ini disebabkan terjadinya perbedaan kebijakan perusahaan dalam menentukan atau menilai komponen yang diakui sebagai aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan perusahaan. Sehingga, menyebabkan laba bersih tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang.

Adapun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Prayoga (2012) bahwa laba bersih terkait dengan arus kas dan dapat digunakan dalam memprediksi arus kas pada mendatang. Dimana, laba bersih mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan menunjukkan bagian laba yang akan ditahan dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai deviden.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh laba bersih terhadap arus kas masa mendatang. Data sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pengamatan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017. Hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat diringkas sebagai berikut :

1. Laba bersih pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017 mengalami penurunan tahun 2015 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2014, tahun 2014 sebesar Rp. 6.659.232.958.770 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sejumlah Rp. 5.955.441.328.355. Akan tetapi pada tahun 2016 dan 2017 laba bersih pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 sebesar Rp. 11.815.436.353.097 dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 11.870.319.727.358. Dengan demikian laba bersih pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) dapat dikatakan baik karena besarnya laba berkaitan dengan besarnya omset yang didapat dan biaya yang efisien.

2. Arus Kas Masa Mendatang pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017 dapat dikatakan baik karena jumlah nilai arus kas masa mendatang yang meningkat dari tahun ketahun yang akan berpengaruh pada likuiditas perusahaan.
3. Hasil uji kemampuan laba bersih dalam memprediksi arus kas mendatang secara statistik menunjukkan bahwa laba dan arus kas mempunyai peluang sebagai prediktor arus kas masa mendatang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Laba Bersih berpengaruh terhadap Arus Kas Masa Mendatang pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017. Hal ini didukung oleh penelitian Prayoga (2012) yang menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk itu penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat menjadi masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu :

Bagi Manajemen dan Pengguna Laporan Keuangan :

- a. Bagi pemakai laporan keuangan, hasil analisis ini merupakan informasi yang cukup baik dalam berinvestasi untuk memprediksikan tingkat keuntungan yang diharapkan pada periode satu tahun kedepan. Informasi keuangan yang dapat direkomendasikan sebagai alat peramal arus kas di masa mendatang salah satunya adalah laba. Dengan adanya informasi keuangan perusahaan, maka investor dapat memperkirakan tingkat kinerja dan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

Bagi Peneliti Selanjutnya :

- a. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel lain yang belum dicantumkan dalam penelitian karena pada dasarnya masih ada faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan, seperti struktur modal, ukuran perusahaan, keputusan investasi, dll.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian yaitu tidak terbatas hanya pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hasil penelitiannya lebih mungkin untuk disimpulkan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito, Martono. (2008). *Manajeme Keuangan*, Edisi 1. Yogyakarta : EKONONISIA.
- Baridwan, Zaki. 2011. *Intermediate Accounting Edisi 8*. Yogyakarta : BPFEE.
- Bodnar dan Hopwood (2010), *Sistem informasi akuntansi*. Edisi 6, Jakarta: Penerbit salemba empat.
- Dahler, Yolanda dan Rahmat Febrianto. (2006). “Kemampuan Prediktif *Earning* dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan Perusahaan”. *Simposium Nasional Akuntan IX Ikatan Akuntan Nasional*.
- Daniarti, Ninna dan Suhairi. (2006). “Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, dan Size Perusahaan Terhadap *Expected Return* Saham. Padang : SNA IX.
- Dwi Martiani, dkk. (2012). *Akuntansi Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Ebaid, Ibrahim El-Sayed. (2011). “Accruals and Prediction of Future Cash Flow, Empirical Evidance From Emerging Market”. *Management Research Review*. 34 (7), 838-853.
- Fees, Warren, Reeve. (2008). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2016), *Aplikasi Analisi Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hendriksen Eldon S, Michael F. Van Breda. Alih Bahasa Herman Wibowo. 2000. *Teori Akuntansi Buku Satu, Edisi kelima*. Jakarta: Interaksa.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : CAPS.

<http://www.bi.go.id>. Diunduh 15 Oktober 2018

<http://www.idx.co.id>. Diunduh 28 Mei 2018

<http://www.sahamok.com>. Diunduh 28 Mei 2018

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Edisi Revisi. Jakarta : Salemba Empat.
- Kartini, Nadia, (2016). "Pengaruh Laba Kotor dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang". *Journal*. Bandung : Universitas Maranatha.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D.E, Weygandt, J.J dan Warfield, T. D, (2017). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta : Erlangga.
- Kusumawardana, dkk. (2013). "Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kemampuan Memprediksi Arus Kas Masa Depan (Studi Pada Perusahaan yang Masuk dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Pro Bisnis*. Vol 6 No. 2, 14-25.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty.
- Nafarin, M. 2012. *Penganggaran Perusahaan*, Salemba empat, Jakarta.
- Prayoga, Irfan Bagus. (2012). "Pengaruh Komponen Laporan Arus Kas Metode Langsung dalam Memprediksi Total Arus Kas Operasi Masa Mendatang". *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Riyanto, Bambang. 2011, *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta : YBPFE UGM.
- Sekaran, U dan Bougi, R. (2017), *Metode Penelitian Untuk Bisnis, edisi 6*. Jakarta, Salemba Empat.
- Stice, James D, Earl K. Stice, K. Fred Skaosen. (2009). *Akuntansi Keuangan Edisi ke-16*. Diterjemahkan oleh Ali Akbar. Jakarta : Salemba Empat.
- Subramanyam, K.R dan John J. Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 2, Edisi 10. Jakarta : Salemba Empat.
- Sudjana. (2005), *Metode Statistika Edisi Ke-6*. Bandung, Tarsito

- Sugiyono. (2013), *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. (2014), *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwanto. (2010), "*Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2*". Jakarta, Salemba Empat.
- Syafriadi, Hapi. (2000). "Kemampuan Earnings dan Arus Kas Dalam Memprediksi Earnings dan Arus Kas Masa Depan". *Journal Bisnis dan Akuntansi 2 (I)*, 76-88.

LAMPIRAN

HASIL PENGOLAHAN DATA

Laba Bersih

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Laba Bersih (in Rp)			
			2014	2015	2016	2017
1	ALTO	PT. Tri Bayan Tirta Tbk	(9.840.906.176)	(24.345.726.797)	(26.500.565.762)	(62.849.581.665)
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	41.001.414.954	106.549.446.980	249.697.013.626	107.420.886.839
3	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	288.499.375	192.045.199	258.831.613	276.390.014
4	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	(30.776.000.000)	101.947.000.000	3.631.301.000.000	3.543.173.000.000
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	5.229.489.000.000	3.709.501.000.000	5.266.906.000.000	5.145.063.000.000

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Laba Bersih (in Rp)			
			2014	2015	2016	2017
6	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	794.883.000.000	503.624.000.000	982.129.000.000	1.322.067.000.000
7	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	409.618.689.484	1.250.233.128.560	1.388.676.127.665	1.630.953.830.893
8	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporation Tbk	188.648.345.876	270.538.700.440	279.777.368.831	135.364.021.139
9	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	19.064.942.144	17.134.942.124	22.545.456.050	25.880.464.791
10	SKLT	PT. Sekar laut Tbk	16.855.973.113	20.066.791.849	20.646.121.074	22.970.715.348
Maximum			5.229.489.000.000	3.709.501.000.000	5.266.906.000.000	5.145.063.000.000
Minimum			(30.776.000.000)	(24.345.726.797)	(26.500.565.762)	(62.849.581.665)
Rata-rata			6.659.232.958.770	5.955.441.328.355	11.815.436.353.097	11.870.319.727.359

Sumber : www.idx.co.id, data diolah peneliti (2018)

Arus Kas Masa Mendatang

No	Kode Perusa haan	Nama Perusa haan	Arus Kas Masa Mendatang (in Rp)			
			2014	2015	2016	2017
1	ALTO	PT. Tri Bayan Tirta Tbk	105.374.675.115	2.933.495.040	5.320.071.621	5.547.508.723
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	27.712.622.462	10.820.166.514	20.679.220.744	12.814.873.233
3	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	415.161.152	494.886.247	658.665.615	845.324.147
4	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7.225.802.000.001	7.543.475.000.001	8.371.980.000.001	8.796.690.000.001
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	14.157.805.000.001	12.962.041.000.001	13.362.236.000.001	13.689.998.000.001

6	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	145.951.000.001	344.615.000.001	403.231.000.001	223.054.000.001
No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Arus Kas Masa Mendatang In (Rp)			
			2014	2015	2016	2017
7	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	712.922.612.495	1.682.075.365.773	1.543.129.244.710	2.201.859.470.156
8	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporation Tbk	162.584.129.985	515.237.282.683	610.989.176.181	1.895.069.568.041
9	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	114.114.943.756	93.993.871.719	94.527.899.603	278.614.714.468
10	SKLT	PT. Sekar laut Tbk	(44.801.919.572)	(49.614.252.749)	(59.493.384.048)	(100.212.346.652)
Maximum			14.157.805.000.001	12.962.041.000.001	13.362.236.000.001	13.689.998.000.001
Minimum			(44.801.919.572)	(49.614.252.749)	(59.493.384.048)	(100.212.346.652)
Rata-rata			22.607.880.225.396	23.106.071.815.230	24.353.257.894.429	27.004.281.112.119

Sumber : www.idx.co.id, data diolah peneliti (2018)

Arus Kas

Kode	Tahun	AK Aktivitas Operasi (in Rp)	AK Aktivitas Investasi (in Rp)	AK Aktivitas Pendanaan (in Rp)
ALTO	2014	(30.575.376.304)	(93.356.661.148)	156.521.872.849
	2015	(11.384.467.878)	(63.461.052.944)	(27.595.659.253)
	2016	20,444,874,139	(34,881,959,752)	16,823,662,194
	2017	5,602,423,448	(36,385,062,113)	31,010,075,767
CEKA	2014	(147.806.952.847)	(25.275.259.978)	171.182.292.001
	2015	168.614.370.234	(256.810.968.630)	71.304.142.448
	2016	176,087,317,362	220,649,549,513	(386,877,812,645)
	2017	208,851,008,007	(56,631,729,257)	(160,083,626,261)
DLTA	2014	164.246.813.000	(38.031.012.000)	(144.831.127.000)
	2015	246.625.414.000	(10.022.026.000)	(156.878.293.000)
	2016	259.851.506.000	(37.684.000)	(96.034.454.000)
	2017	342.202.126.000	(11.675.086.000)	(96.034.454.000)
ICBP	2014	3.860.843.000.000	(1.749.908.000.000)	(286.458.000.000)
	2015	3.485.533.000.000	(2.047.434.000.000)	(1.264.853.000.000)
	2016	4.584.964.000.000	(1.560.132.000.000)	(2.159.227.000.000)
	2017	5.174.368.000.000	(2.949.740.000.000)	(1.815.525.000.000)
INDF	2014	9.269.318.000.000	(10.162.607.000.000)	1.402.739.000.000
	2015	4.213.613.000.000	(5.665.905.000.000)	(140.835.000.000)
	2016	7.175.603.000.000	(848.823.000.000)	(5.807.917.000.000)
	2017	6.507.803.000.000	(6.057.774 .000.000)	(155.600.000.000)
MLBI	2014	914,558.000.000	(442,670.000.000)	(469,895.000.000)
	2015	919,232.000.000	(180,547.000.000)	(539,971.000.000)

	2016	1,248,469.000.000	(167,102.000.000)	(1,022,813.000.000)
	2017	1,331,611.000.000	(338,349.000.000)	(1,173,439.000.000)
MYOR	2014	(862.339.383.145)	(815.592.277.343)	(205.700.037.470)
	2015	2.336.785.497.955	(540.613.367.669)	(149.095.678.240)
	2016	659.314.197.175	(746.551.666.042)	(11.027.805.520)
	2017	1.275.530.669.068	(526.316.631.073)	(102.040.044.225)
ROTI	2014	364.975.619.113	(395.917.648.518)	93.490.563.844
	2015	555.511.840.614	(240.459.788.371)	36.943.105.517
	2016	414.702.426.418	(216.566.544.621)	(100.760.131.559)
	2017	370.617.213.073	(369.535.482.630)	1.282.056.152.415
SKBM	2014	35.118.040.051	(16.637.161.614)	3.653.664.230
	2015	3.890.864.322	(51.916.780.453)	16.968.944.333
	2016	(33.834.235.357)	(63.731.981.893)	85.256.457.879
	2017	(98.662.799.904)	(325.877.025.615)	608.451.943.359
Kode Perusahaan	Tahun	AK Aktivitas Operasi (in Rp)	AK Aktivitas Investasi (in Rp)	AK Aktivitas Pendanaan (in Rp)
SKLT	2014	23.398.218.902	(21.818.138.714)	(15.847.886.557)
	2015	29.666.923.359	(19.319.546.259)	(15.501.688.728)
	2016	1.641.040.298	(12.087.320.549)	612.243.771
	2017	2.153.248.753	(21.590.639.194)	(21.251.154.670)

HASIL OUTPUT SPSS

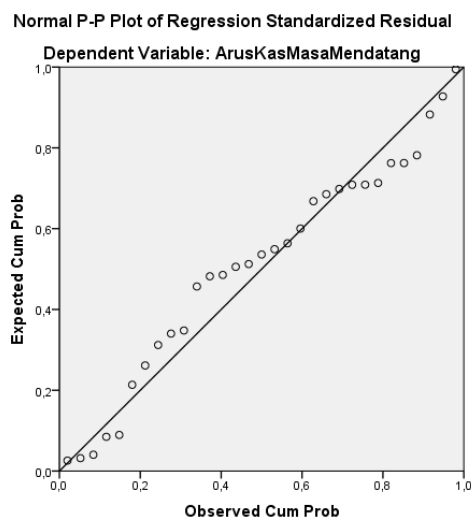
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ArusKasMasa Mendatang	40	-100212346652,00	14157805000001,00	2426787276179,3500	4445552711460,97300
LabaBersih	40	-62849581665,00	5266906000000,00	907510759189,5249	1587991723258,87600
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Lampiran output SPSS versi 23, data diolah (2018)

Uji Normalitas



Sumber : Lampiran Output SPSS versi 23, data diolah (2018)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,63770702
Most Extreme Differences	Absolute	,134
	Positive	,118
	Negative	-,134
Test Statistic		,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		,169 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Lampiran Output SPSS versi 23, data diolah (2018)

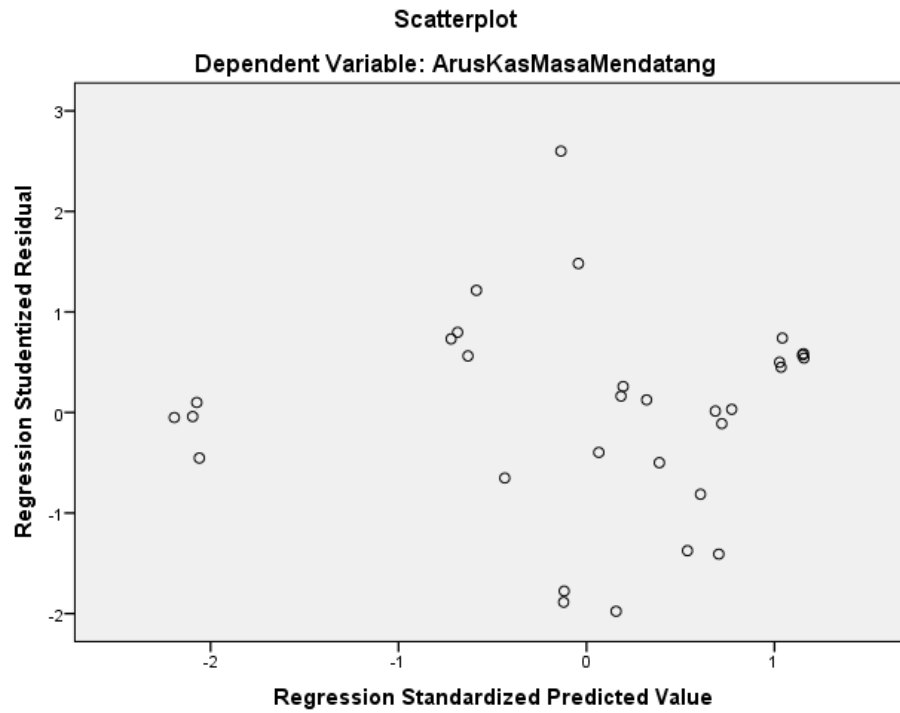
Uji Multikolenaritas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LabaBersih	1,000	1,000

- a. Dependent Variable: ArusKasMasaMendatang

Sumber : Lampiran Output SPSS versi 23, data diolah (2018)

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Lampiran Output SPSS versi 23, data diolah (2018)

Uji Autokorelasi

Model

Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,885 ^a	,784	,776	,64861	,827

a. Predictors: (Constant), LabaBersih

b. Dependent Variable: ArusKasMasaMendatang

Sumber : Lampiran Output SPSS versi 23, data diolah (2018)

Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,136	1,007		1,128	,268
	LabaBersih	,916	,089	,885	10,249	,000

a. Dependent Variable: ArusKasMasaMendatang

Sumber : Lampiran Output SPSS versi 23, data diolah (2018)

Koefisien Determinasi (R²)

Model

Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,885 ^a	,784	,776	,64861	,827

a. Predictors: (Constant), LabaBersih

b. Dependent Variable: ArusKasMasaMendatang

Sumber : Lampiran Output SPSS versi 23, data diolah (2018)

Uji t atau Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,136	1,007		1,128	,268
	LabaBersih	,916	,089	,885	10,249	,000

a. Dependent Variable: ArusKasMasaMendatang

Sumber : Lampiran Output SPSS versi 23, data diolah (2018)

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Lina Hendayani

NPM : 4122.4.14.12.0002

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul Pengaruh Laba Bersih terhadap Arus Kas di Masa Mendatang (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017) adalah :

1. Merupakan skripsi asli dan belum pernah diajukan sebelumnya oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Winaya Mukti maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan hasil penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya-karya atau pendapat-pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dengan disebutkan nama pengarang serta dicantumkan dalam daftar pustaka seperti yang terlampir di dalam naskah skripsi ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab dan bersedia menerima konsekuensi hukum sebagai akibat ketidaksesuaian isi pernyataan ini dengan keadaan sebenarnya.

Bandung, November 2018

Yang membuat pernyataan,

Lina Hendayani

NPM : 4122.4.14.12.0002